

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Allah SWT yang Maha Pencipta, memberikan rezeki untuk setiap makhluk-Nya dengan penuh kasih sayang, salah satunya Allah telah menciptakan manusia dengan keistimewaannya yaitu akal fikiran sehingga manusia dapat memahami, menyelesaikan masalah, dan terus melangkah maju menyiapkan diri untuk masa baru yang akan dihadapi. Oleh karena itu, setiap proses pembelajaran dikemas lebih rinci menyesuaikan keadaan masa dan membentuk tujuan sesuai kebutuhan yang disepakati. Semua usaha yang dimaksudkan tersebut lebih singkat dikenal dengan istilah pendidikan. Keberhasilan sebuah pendidikan diharapkan memberikan peningkatan sumber daya manusia dengan mutu dan kualitas yang terbaik.

Pendidikan menurut pengertian modern ialah proses perubahan tingkah laku, pola pikir dan kemampuan lain dalam individu agar lebih baik. Pendidikan yang umum dikenal ada dua macam, yaitu pendidikan formal dan pendidikan informal. Pada dasarnya pendidikan informal merupakan pendidikan yang berlangsung di lingkungan keluarga dan lingkungan sekitar. Kegiatan pendidikan formal merupakan tindakan individu yang tidak lepas dari tujuan pendidikan yang menjadi tolak ukur sebuah keberhasilan pendidikan formal dan sudah disepakati secara nasional. Tujuan pendidikan nasional yaitu tentang kemampuan menyesuaikan keadaan, menyiapkan proses pembangunan, perkembangan lain di bidang gaya hidup, teknologi, dan kegiatan pembaharuan yang ada di Negara

Indonesia .<sup>1</sup>

Pendidikan tidak cukup untuk mengejar nilai-nilai akademik yang hanya berupa angka ataupun predikat ukuran pembandingan lainnya, namun memberikan pengarahan kepada diri pelajar agar faham dan cakap dalam memecahkan masalah sesuai dengan norma dan kaidah keilmuan yang sudah dipelajari dengan baik. Masalah merupakan ketidaksamaan antara tujuan dan kesulitan menentukan penyelesaian dengan tepat. Masalah berasal dari konflik dalam diri seseorang dan bergantung pada pengalaman, pelatihan dan pengalaman awal.<sup>2</sup> Pemecahan masalah sehari-hari dapat diselesaikan dengan berbagai ilmu yang kompeten pada bidangnya, salah satunya ialah matematika.

Matematika juga dapat di aplikasikan di berbagai bidang ilmu, oleh karena itu banyak konsep matematika sering ditemukan pada berbagai bidang ilmu pengetahuan yang lain seperti ilmu biologi, ekonomi, kimia, fisika, teknik, dan masih banyak lagi. Matematika merupakan bidang ilmu yang didalamnya mempelajari tentang bilangan yang bermacam-macam jenisnya, besaran, struktur, ruang, perhitungan dan masih banyak lagi materi yang tercakup. Bisa di katakan bahwa matematika merupakan ilmu yang memiliki nilai guna tinggi, sehingga kebutuhan mempelajari, memahami dan menerapkan matematika dalam kehidupan manusia menjadikan matematika sebagai salah satu mata pelajaran yang sangat dianjurkan bahkan sangat penting dipelajari di sekolah.

---

<sup>1</sup> Abu Ahmad, Widodo Supriyono. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta. hal 11

<sup>2</sup> Ummu Sholihah, "Membangun Metakognisi Siswa Dalam Memecahkan Masalah Matematika" dalam *Ta'allum Jurnal Pendidikan* Vol. 04, No.01 (2016): 2

Dalam masa sekolah menengah pertama pelajaran matematika merupakan salah satu ilmu yang sangat penting untuk dipelajari. Kebiasaan yang terbentuk dari sikap dan keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika sangat berpengaruh terhadap hasil belajar matematika.<sup>3</sup>

Matematika ialah pelajaran yang berkarakteristik dan memiliki khas, yaitu pembahasan pada pelajaran matematika mengandalkan nalar untuk menelaah masalah awal berupa pengertian melibatkan perhitungan operasi yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Sebab itulah, beberapa faktor dapat mempengaruhi predikat sebuah prestasi dalam belajar matematika. Diantaranya itu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang biasanya hadir di dalam diri setiap individu. Seperti kepercayaan diri, motivasi, minat, sikap tanggung jawab, keuletan, dan lain-lain. Faktor eksternal biasanya hadir dari sisi luar diri siswa seperti lingkungan, pengajar, sarana dan prasarana, metode pembelajaran yang di terima siswa dan masih banyak lagi.

Pada umumnya, prestasi peserta didik berbeda-beda tergantung pada kemampuan yang mereka miliki. Biasanya tingkatan prestasi tersebut dispesifikasikan menjadi tiga golongan yakni dasar, tengah dan atas. Dalam tingkat SD/MI, SMP/MTs dan SMA/MAN prestasi belajar ditandai dengan nilai raport pada akhir pertemuan setiap semester genap, pada perguruan tinggi prestasi belajar ditandai dengan IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) di setiap akhir semester. Setiap pelajar akan bersaing demi predikat prestasi yang baik.

---

<sup>3</sup> Zhang Lijie, Mo Zongzhao, Zhou Ying, "The Influence Of Mathematics Attitude On Academic Achievement," dalam Jurnal Pendidikan Matematika, vol 04, No.02 (2020) :460-461

Namun, tidak semua pelajar dapat memperoleh predikat tersebut, akan semakin sulit untuk mendapat prestasi yang tinggi jika jumlah pelajar yang bersaing banyak dan dengan kualitas yang baik juga.

Demi eksistensi untuk meraih prestasi yang baik, mereka memilih melakukan tindakan yang menyimpang, misalnya mencontek sampai hal-hal yang tak terduga. Sebagai salah satu contoh siswa MTs Darussalam Rejotangan dalam menyelesaikan masalah pada materi bangun ruang kelas VIII atau 8 SMP/MTs masih ada yang kesulitan dengan salah satu alasan memiliki rasa tidak percaya pada kemampuan diri dalam penyelesaian soal atau masalah yang diberikan guru.

Keadaan rasa percaya diri atau *self confidence* tersebut menjadi salah satu latar belakang yang dipengaruhi banyak hal. *Self confidence* yang melekat pada setiap individu dapat dipengaruhi karena pendukung kondisi lingkungan yang positif untuk memperoleh tingkat percaya diri yang tinggi, sehingga mampu bersosialisasi dengan baik. Namun sebaliknya kondisi lingkungan yang kurang mendukung cenderung membuat tingkat kepercayaan diri lebih rendah. Sehingga *self confidence* adalah aspek kepribadian yang penting pada diri seseorang. Tanpa adanya *self confidence* bisa menyebabkan banyak menimbulkan masalah pada pribadi seseorang.

*Self confidence* di umpamakan seperti atribut, dimana atribut tersebut adalah yang paling berharga pada diri seseorang dalam kehidupan bermasyarakat, karena dengan adanya *self confidence*, seseorang mampu merealisasikan potensi baik dalam dirinya. Sifat tersebut dapat dipengaruhi

oleh keterampilan, kemampuan dan faktor lain pada pribadi. Siswa dengan tingkat percaya diri yang tinggi akan mudah mengutarakan argumentasi dengan berinteraksi kepada orang lain baik teman atau guru mereka, mengeluarkan pendapat tanpa ragu karena sudah tau landasan pendukung yang mereka pakai, mampu bertindak dan berpola pikir positif pengambilan keputusan, dan masih banyak lagi. Namun, sebaliknya siswa yang memiliki tingkat *self confidence* yang rendah lebih sulit mengeluarkan argumentasinya, dan akan timbul rasa bahwa dirinya tidak dapat bersaing dengan yang lain. Perbedaan tingkat percaya diri yang dimiliki individu tentu akan mempengaruhi tingkatan prestasi belajar. Pribadi yang memiliki tingkat *self confidence* yang tinggi cenderung memiliki kesempatan memperoleh predikat prestasi yang tinggi dibandingkan dengan individu yang *self confidence* rendah, karena dalam pribadi mereka dipenuhi anggapan positif dan percaya terhadap kemampuan diri mereka sendiri.

Kelompok kelas dengan dasar kemampuan akademik akan bermanfaat dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan para pelajar, upaya peningkatan capaian siswa, keinginan orangtua terkait penyetaraan anaknya dengan siswa lain yang memiliki kemampuan sama, dan dengan pengelompokan yang dilakukan tersebut guru dapat menggunakan sarana pembelajaran secara maksimal. Namun, kelompok kelas tersebut juga memiliki kekurangan yakni rendahnya harapan guru terhadap pencapaian prestasi siswa karena siswa dari kelompok kelas rendah dinilai kurang mampu menjadi model pembelajaran, banyak anggapan negatif yang kerap menjadi fokus terhadap kelas rendah,

kurangnya kemampuan penyampaian ide atau pendapat siswa dalam kelas, dan akan lebih banyak permasalahan perilaku siswa. Sistem kelompok menjadi salah satu faktor yang berpengaruh pada perkembangan sikap, kepribadian, kemampuan dan prestasi siswa. Dengan adanya kelompok siswa juga dituntut untuk berinteraksi dengan lingkungan yang sesuai dengan dirinya.<sup>4</sup>

Kemampuan akademik termasuk salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Kemampuan akademik ialah gambaran tingkat pengetahuan siswa pada pemahaman suatu materi yang sudah dipelajari dan berguna sebagai bekal atau modal melanjutkan pengetahuan yang lebih luas dan kompleks.<sup>5</sup> Dalam meningkatkan kemampuan akademik tersebut dibutuhkan materi yang melatih pemahaman, penalaran, dan dapat diaplikasikan pada kehidupan sehari-hari. Salah satu materi yang dimaksudkan ialah materi bangun ruang. Materi bangun ruang menyajikan tentang pembelajaran yang dapat di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Permasalahan yang biasa terjadi pada materi bangun ruang dapat dituangkan dalam bentuk soal yang berbentuk (HOTS) *Higher Order Thinking Skills*.

Thomas dan Thorne menjelaskan pendapat mereka bahwa keterampilan berpikir lebih dari jika dibandingkan dengan menghafalkan konsep ataupun fakta. Dalam hal tersebut soal jenis (HOTS) *Higher Order Thinking Skills* mengharuskan siswa melakukan sesuatu terhadap permasalahan fakta-fakta atau konsep yang terjadi. Siswa harus mampu memahami, melakukan analisis,

---

<sup>4</sup> Ahmad Suryadi, "Memahami Ragam Strategi Pembelajaran", (Sukabumi:CV Jejak, 2022), hal 67.

<sup>5</sup> Wira Suciono, "Berpikir Kritis(Tinjauan Melalui Kemandirian Akademik dan Efikasi Diri)", (Indramayu:CV.Adanu Abimata, 2021), hal. 48-49

mengelompokan, melakukan manipulasi, menciptakan ide baru, dan menerapkan solusi terhadap terhasap permasalahan tersebut atau untuk menyiapkan cara baru.<sup>6</sup>

Istilah (HOTS) *Higher Order Thinking Skills* awalnya dikenal dari konsep Benjamin S. Bloom dkk. dalam buku yang berjudul *Taxonomy of Educational Objectives : The Classification of Educational Goals* dijelaskan kategori tingkatan pemikiran atau yang bernama Taksonomi Bloom, terdapat tingkatan rendah sampai tingkat tinggi . Konsep tersebut merupakan tujuan pembelajaran yang terbagi ke dalam tiga ranah, yaitu Psikomotorik (kemampuan fisik), Afektif (emosi ,sikap dan perasaan), dan Kognitif (keterampilan atau pengetahuan). Konsep Taksonomi untuk menentukan tujuan belajar ini dapat kita sebut sebagai tujuan akhir dari sebuah proses pembelajaran. Jadi, setelah proses pembelajaran tertentu, siswa diharapkan dapat mengadopsi, pengetahuan, sikap, juga keterampilan yang baru.

Ranah kognitif yang dimaksudkan dalam pemikiran Bloom direvisi atau diperbaharui oleh Lorin Anderson, David Karthwohl, dkk. Sehingga urutan direvisi menjadi enam ranah yaitu mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, mencipta. Dalam tingkatan ranah 1 sampai 3 masuk dalam kategori kemampuan berpikir tingkat rendah (LOTS), dan tingkat 4 sampai 6 masuk kategori kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS). Persoalan model (HOTS) *Higher Order Thinking Skills*

---

<sup>6</sup> Luluk Hamidah. 2018. *Higher Order Thinking Skills (Seni Melatih Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi)*. Yogyakarta : Hijas Pustaka Mandiri. Hal 15

semacam ini sering dijumpai pada ilmu Matematika atau Fisika karena tidak hanya sekadar menjawab soal dengan menghafal rumus, kamu perlu memahami konsep materi. Soal (HOTS) *Higher Order Thinking Skills* memungkinkan untuk melatih pribadi siswa dengan baik dan bermanfaat banyak pada sikap yang dimiliki salah satunya kepercayaan terhadap kemampuan diri.

Berdasarkan observasi peneliti di Madrasah Tsanawiyah Darussalam pada tanggal 23 Maret 2021, dimana peneliti melakukan pengamatan di kelas VIII B selama kegiatan pembelajaran matematika berlangsung. Terlihat pembelajaran berlangsung terstruktur dari awal sampai akhir dengan baik. Subjek pengamatan terdapat 23 siswa terdiri 11 laki-laki dan 12 perempuan. Saat peneliti melakukan pengamatan di dalam kelas beberapa siswa terlihat sering menoleh dan bertanya kepada teman ketika guru memberi penugasan berupa soal yang berbasis (HOTS) *Higher Order Thinking Skills*. Dari sikap tersebut peneliti tertarik melakukan wawancara kepada beberapa siswa tentang sikap yang mereka lakukan, beberapa siswa beralasan ragu dan tidak yakin jika jawaban mereka benar. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran, hasil wawancara menunjukkan bahwa sikap *self confidence* siswa sangat beragam, dengan kata lain dapat digolongkan yaitu tinggi sedang dan rendah. Dari uraian diatas, peneliti tertarik mengadakan sebuah penelitian yang berjudul ***“Self Confidence siswa kelas VIII MTs Darussalam Rejotangan dalam menyelesaikan soal berbasis (HOTS) Higher Order Thinking Skills ditinjau dari kemampuan akademik pada***



**materi Bangun ruang”.**

## **B. Fokus Penelitian**

Dari pemaparan konteks penelitian yang sudah dijelaskan maka fokus dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui sikap *self confidence* siswa kelas VIII MTs Darussalam Rejotangan dalam menyelesaikan soal berbasis (HOTS) *Higher Order Thinking Skills* materi bangun ruang ditinjau dari kemampuan akademik tinggi.
2. Untuk mengetahui sikap *self confidence* siswa kelas VIII MTs Darussalam Rejotangan dalam menyelesaikan soal berbasis (HOTS) *Higher Order Thinking Skills* materi bangun ruang ditinjau dari kemampuan akademik sedang.
3. Untuk mengetahui sikap *self confidence* siswa kelas VIII MTs Darussalam Rejotangan dalam menyelesaikan soal berbasis (HOTS) *Higher Order Thinking Skills* materi bangun ruang ditinjau dari kemampuan akademik rendah.

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini ditinjau dari konteks penelitian dan fokus penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan sikap *self confidence* siswa kelas VIII MTs Darussalam Rejotangan dalam menyelesaikan soal berbasis (HOTS) *Higher Order Thinking Skills* materi bangun ruang ditinjau dari kemampuan akademik tinggi.

2. Untuk mendeskripsikan sikap *self confidence* siswa kelas VIII MTs Darussalam Rejotangan dalam menyelesaikan soal berbasis (HOTS) *Higher Order Thinking Skills* materi bangun ruang ditinjau dari kemampuan akademik sedang.
3. Untuk mendeskripsikan sikap *self confidence* siswa kelas VIII MTs Darussalam Rejotangan dalam menyelesaikan soal berbasis (HOTS) *Higher Order Thinking Skills* materi bangun ruang ditinjau dari kemampuan akademik rendah.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap upaya yang dilakukan guru dalam peningkatan kemampuan pemahaman matematika siswa berdasarkan *Self Confidence* agar guru dapat menggunakan metode-metode pembelajaran yang lebih menarik dan mudah difahami. Selain itu juga sebagai sumber informasi maupun referensi dalam penyelesaian penelitian serupa.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan guru menyadari bahwa tidak semua siswa yang mendapatkan nilai rendah dalam pelajaran matematika adalah siswa yang tidak memperhatikan atau bodoh, karena banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Salah satu hal yang mempengaruhinya adalah *Self Confidence* yang dalam diri siswa yang

berperan penting dalam menumbuhkan semangat belajar siswa dan menunjang pemahaman matematika siswa dengan baik.

b. Siswa

Diharapkan siswa dapat menumbuhkan *Self Confidence* dalam dirinya untuk pelajaran apapun terutama pelajaran matematika. Karena *Self Confidence* dapat menjadi dasar penilaian positif terhadap pelajaran matematika dalam keadaan apapun.

c. Peneliti lain

Peneliti lain dapat menggunakan sebagai acuan atau gambaran untuk mengembangkan pengetahuannya tentang tingkat *self confidence* siswa dalam penyelesaian soal berbasis (HOTS) *Higher Order Thinking Skills*.

## E. Penegasan Istilah

### 1. Penegasan konseptual

Untuk menghindari pengertian istilah yang salah dan memudahkan pengertian dari maksud judul penelitian maka diperlukan penegasan istilah untuk membatasi ruang lingkup permasalahan sesuai tujuan penelitian. Adapun istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut :

- a. *Self confidence* yaitu kepercayaan pada kemampuan menganggap atau yakin atau ekspektasi pencapaian yang mampu dilakukan seseorang berdasarkan evaluasi atas kemampuan dan potensi diri sendiri.<sup>7</sup> Memiliki kemampuan percaya pada diri berperan pada pencapaian yang maksimal. Kepercayaan diri pada kegiatan belajar diperlukan siswa untuk

---

<sup>7</sup> B. D. Anggelis. 1997. *Percaya Dir*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama. hal 10.

menentukan jawaban atau memberi respon pada suatu informasi yang didapat proses belajar.

- b. Kemampuan akademik yaitu gambaran tingkat pengetahuan ataupun kemampuan siswa pada pemahaman suatu materi pelajaran yang sudah dipelajari dan berguna sebagai bekal atau modal melanjutkan pengetahuan yang lebih luas dan lebih kompleks.<sup>8</sup> Seorang pelajar memiliki kemampuan akademik yang berbeda sesuai pengaruh yang terjadi pada pelajar baik dari actor luar ataupun dari dalam diri.
- c. (HOTS) *Higher Order Thinking Skills* yaitu kemampuan yang ada pada diri seseorang dengan pemikiran tingkat tinggi dalam tingkatan analisis, evaluasi, dan menarik kesimpulan untuk menciptakan keputusan.<sup>9</sup> HOTS bukan jenis mata pelajaran ataupun materi ujian. Namun sesuai pendapat abduhzen merupakan tujuan akhir yang dicapai melalui pendekatan, proses dan metode pembelajaran.
- d. Materi bangun ruang adalah materi SMP/MTs kelas VIII yang mencakup tempat kedudukan titik yang berjarak sama terhadap suatu titik yaitu titik pusat. Jarak suatu titik terhadap titik pusat disebut jari-jari, jika di perpanjang lurus menuju titik lain disebut diameter. Bangun ruang adalah salah satu kurva tutup sederhana yang membagi bidang menjadi dua bagian, yaitu bagian dalam dan bagian luar bangun ruang.<sup>10</sup> Materi

---

<sup>8</sup> Hartono D. Mamu, 2000, *Pengaruh Strategi Pembelajaran, Kemampuan Akademik dan Interaksinya Terhadap Ketrampilan...* vol.2 no 1, hal 4.

<sup>9</sup> Fadidilah Ali Sofyan, 2019, *Implementasi HOTS Pada Kurikulum 2013*, *JURNAL Inventa*, hal 4-5.

<sup>10</sup> Kemendikbud, *Matematika untuk SMP/MTs Kelas VIII Semester 2*, Balitbang : pusat kurikulum dan perbukuan, 2014, hal. 62.

yang memerlukan penalaran mendalam membuat pelajar membiasakan diri bersikap kritis, menambah kepercayaan pada diri, mampu menyelesaikan dengan keyakinan berbekal pengetahuan yang sudah dipelajari sebelumnya.

## 2. Penegasan Operasional

- a. *Self confidence* merupakan sikap pada diri tentang kepercayaan terhadap kemampuan atau menganggap yakin sebuah ekspektasi pencapaian mampu dilakukan berdasarkan kemampuan dan potensi diri sendiri. Tanpa adanya keraguan, menjadikan diri lebih dapat membawa nilai positif untuk mencapai kepuasan hasil atas usaha secara mandiri.
- b. Kemampuan akademik adalah kemampuan siswa dalam memahami suatu konsep materi yang sudah mereka pelajari. Dengan kemampuan tersebut mereka mampu melanjutkan penalaran untuk memahami pengetahuan yang lebih luas.
- c. (HOTS) *Higher Order Thinking Skills* adalah kemampuan pemikiran tingkat tinggi dalam tingkatan analisis, evaluasi, dan menarik kesimpulan untuk menciptakan keputusan. Pemikiran tingkat tinggi diperlukan untuk melatih penalaran siswa lebih kritis dan peka terhadap suatu masalah sehingga mampu menemukan penyelesaian dengan tepat dan cepat. HOTS tidak masuk dalam materi pelajaran ataupun materi ujian. Namun, merupakan tujuan akhir yang dicapai melalui pendekatan, proses dan metode pembelajaran.
- d. Materi bangun ruang adalah materi yang berhubungan dengan kedudukan

titik yang berjarak sama terhadap titik tertentu atau titik pusat. Selain itu, materi bangun ruang pada tingkat SMP/MTs kelas VIII juga membahas beberapa unsur bangun ruang yang memiliki keterkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Materi bangun ruang tersebut kemudian diulas lebih baik dari berbagai sudut pandang ilmu pengetahuan, ketrampilan, sikap, sehingga diharapkan dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik dalam pemahaman mempelajarinya.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penelitian dipandang perlu digunakan untuk mempermudah dalam membaca skripsi ini. Dalam sistematika pembahasan akan dibagi menjadi tiga bagian yaitu :

1. Bagian awal yang memuat sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, lembar pernyataan keaslian tulisan, lembar pernyataan kesediaan publikasi karya ilmiah, motto, halaman persembahan, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar bagan, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.
2. Bagian inti yaitu terdiri 3 bab sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan, bab ini berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori, bab ini berisi tentang deskripsi teori, kajian konsep islam dalam Al-qur'an dan Hadist yang sesuai dengan fokus penelitian, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.

BAB III Metode Penelitian, bab ini berisi tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian

BAB IV Hasil Penelitian, bab ini berisi tentang deskripsi data, analisis data, dan temuan penelitian.

BAB V Pembahasan, bab ini berisi tentang pembahasan penelitian.

BAB VI Penutup, bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.

3. Bagian terakhir ialah daftar pustaka yang berisi tentang data sumber-sumber yang menjadi acuan penelitian, dan lampiran-lampiran.